

**The Implications of Corporate Social Responsibility for the Rate of  
Economic Growth During the Covid-19 Pandemic in Indonesia  
Perspective of Hadith:  
Study of Syarah Hadith Using the Tahlili Method**

**Implikasi Corporate Social Responsibility Terhadap Laju Pertumbuhan  
Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia Perspektif Hadis:  
Studi Syarah Hadis Melalui Metode Tahlili**

**Muhammad Abdurrasyid Ridlo<sup>1</sup>, Sahrul Siddik Al-Rasid<sup>2</sup>, Wulan  
Yulanda Sari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [muhammadrasyid9442@gmail.com](mailto:muhammadrasyid9442@gmail.com), [sahrulsiddik08@gmail.com](mailto:sahrulsiddik08@gmail.com),  
[wulanyulsn23@gmail.com](mailto:wulanyulsn23@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to discuss the implications of corporate social responsibility on the rate of economic growth during the COVID-19 pandemic in Indonesia from the perspective of hadith. The research method used is a qualitative type that interprets the matan (hadith editor) using the tahlili method (analysis). The results and discussion of the research include general views of corporate social responsibility, strategies for implementing corporate social responsibility and explanations of hadith about corporate social responsibility. This study concludes that the maximum and competent implementation of corporate social responsibility is a solution that will increase the dividend of trust between business actors so as to increase profits and benefits in a company which has implications for the rate of economic growth in Indonesia during the COVID-19 pandemic.

**Keyword:** CSR; Hadith; Implications

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implikasi corporate social responsibility terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 di indonesia perspektif hadis. Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis kualitatif yang melakukan

interpretasi terhadap matan (redaksi hadis) dengan menggunakan pendekatan metode tahlili (analisis). Hasil dan pembahasan penelitian meliputi pandangan umum corporate social responsibility, strategi implementasi corporate social responsibility dan penjelasan hadis tentang corporate social responsibility. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi corporate social responsibility yang maksimal dan kompeten adalah solusi yang akan menambah dividen kepercayaan antar pelaku bisnis sehingga meningkatkan profit dan benefit dalam suatu perusahaan yang berimplikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** CSR; Hadis; Implikasi

### **Pendahuluan**

Kemunculan virus Covid-19 dari kota Wuhan di China ini menjadi sebuah situasi dimana semua orang tidak bisa membayangkan apa yang akan ditimbulkannya, seperti adanya kebijakan *work from home* dan *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia dalam rangka untuk menekan dan mengurangi tingkat penyebaran dari virus Covid-19 yang sudah menyebar di Indonesia sejak 2 Maret 2020 (Umar Rizqon Akbar, 2020).

Coronavirus Diseases 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 - 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang menyerang sistem pernafasan manusia ini dinyatakan sebuah pandemi oleh WHO pada Maret 2020 karena penyebarannya yang sangat cepat dan masif. Pandemi virus covid-19 ini menjadi sebuah masalah baru yang dihadapi oleh banyak negara termasuk di Indonesia. Situasi pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sendiri sudah mengakibatkan banyak sektor yang lumpuh dan sangat terdampak dari adanya pandemi ini, salah satunya yakni sektor ekonomi (Umar Rizqon Akbar, 2020).

Berdasarkan data Kemenaker pada 20 April 2020, terdapat 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan dirumahkan dan kena PHK akibat terimbas pandemi covid-19. Adapun rinciannya, sektor formal 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Sementara yang terkena PHK mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan. Sektor informal

kehilangan 538.385 pekerja yang terdampak dari 31.444 perusahaan atau UMKM (Umar Rizqon Akbar, 2020).

Kegiatan sosial yang diberikan CSR merupakan sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar industri dalam memberikan kepedulian, masyarakat dilingkungan perusahaan merupakan pihak yang perlu mendapatkan perhatian dari perusahaan secara langsung maupun tidak langsung karena terkena dampak dari kegiatan industri perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan perusahaan berdampak pada lingkungan perusahaan (Wibisono, 2007).

Saat ini dunia mengalami tantangan multi-dimensi dan penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi virus covid-19, sebagian besar negara telah masuk dalam situasi resesi ekonomi termasuk Indonesia. Resesi yang disebabkan oleh turunnya transaksi ekspor-impor, penurunan daya beli, terhentinya aktivitas ekonomi yang terjadi secara menyeluruh (Suwandi, 2019).

Perusahaan-perusahaan saat ini sedang mengalami situasi sulit, di mana roda bisnis nyaris terhenti, namun tetap di tuntut untuk bisa survive hingga mampu melewati masa keprihatinan global ini. Banyak langkah dilakukan umumnya: re-strukturasi organisasi, re-definisi, re-desain bisnis, cut cost policy efisiensi hingga tingkat radikal (Wibisono, 2007).

Dalam kondisi seperti saat ini, mayoritas perusahaan sedang melakukan kebijakan pengetatan anggaran di segala bidang di samping pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah di rencanakan harus tetap terlaksana ditengah situasi tidak terkontrol di tengah pandemi seperti ini, karena penerima manfaat dari tanggung jawab sosial selama situasi pandemi covid-19 ini menjadi semakin bertambah luas (Umar Rizqon Akbar, 2020).

Dalam hadis dikatakan bahwa tanggung jawab sosial terhadap sekitar merupakan kepentingan bersama maka haruslah memberikan keadilan atau keseimbangan yang tidak merugikan berbagai pihak.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara menghimpun beberapa sumber yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara studi kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada sumber-sumber tertulis saja. Setelah itu data

yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kosasih E, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah:

### 1. Pandangan Umum Corporate Social Responsibility

Ada berbagai definisi tentang CSR, tetapi tidak ada definisi yang diterima secara umum. Namun demikian dapat dikemukakan sebuah definisi yang dianggap mencakup semua unsur sesuai mainstream saat ini tentang CSR yang diajukan oleh World Bank Group (Kiroyan, 2006), yaitu: "CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi dunia usaha maupun untuk pembangunan."

Menurut Carroll topik CSR telah ditulis sejak tahun 1930an antara lain oleh Chester Barnard pada tahun 1938 dengan judul *The Functions of the Executive*, J.M. Clark pada tahun 1939 dengan judul *Social Control of Business* serta Theodore Krep pada tahun 1940 dengan judul *Measurement of the Social Performance of Business*. Majalah *Fortune* pernah membuat polling tentang tanggung jawab sosial pada tahun 1946 (Maignan, 2004, Vol. 32, Iss. 1).

Buku Howard R. Bowen yang diterbitkan tahun 1953 berjudul *Social Responsibilities of the Businessman* merupakan awal periode penulisan ilmiah tentang CSR (Balabanis, 1998, Vol.98, Iss. 1). Buku Bowen tersebut dinilai telah menjelaskan tentang doktrin dari tanggung jawab sosial yang menandai awal dari diskusi-interkoneksi yang serius tentang CSR pada era modern, yang menyebabkan Bowen diakui sebagai "Father of Corporate Social Responsibility" (Maignan, 2004, Vol. 32, Iss. 1). Berikut ini disajikan berbagai sudut pandang konseptual terhadap CSR:

#### *CSR sebagai kewajiban sosial*

Perspektif ini dikemukakan pertama kali oleh Bowen yang mendefinisikan CSR sebagai kewajiban bagi pengusaha untuk menjalankan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti segala aturan yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki oleh masyarakat. Menurut Carroll kewajiban sosial itu dapat dibedakan menjadi: a) kewajiban ekonomi (agar menjadi produktif dan secara ekonomis dapat terus

berlangsung); b) kewajiban hukum dan etika (patuh terhadap hukum serta terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku); c) kewajiban filantropis (secara proaktif menyumbang kepada masyarakat).

#### *CSR sebagai kewajiban terhadap pemangku kepentingan*

Sejak pertengahan 1990an sejumlah pakar berpendapat bahwa istilah kewajiban sosial itu terlalu luas. Mereka berpandangan bahwa dunia usaha bukan bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan namun bertanggungjawab terhadap pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Pihak-pihak tersebut disebut dengan pemangku kepentingan (stakeholder), yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok: a) kelompok yang bersifat organisasional (misalnya pegawai, pelanggan, pemegang saham dan pemasok); b) masyarakat (misalnya penduduk lokal, kelompok kepentingan); c) kelompok yang berhubungan dengan peraturan (misalnya pemerintah daerah, kekuasaan kehakiman); dan d) media massa.

#### *CSR sebagai dorongan etika (ethics-driven)*

Pandangan bahwa CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa praktek CSR dimotivasi oleh kepentingan pribadi agar dunia usaha mendapatkan legitimasi diantara konstituen-konstituennya. Pendekatan seperti itu menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki komitmen yang positif dan tanpa pamrih. Dengan memberikan sumbangan yang bersifat filantropis semata maka perusahaan dinilai hanya menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan hal ini dapat dipandang sebagai upaya untuk menunjukkan kekuasaan perusahaan secara paternalistik. Oleh karena itu beberapa pakar mengusulkan pandangan yang berlandaskan etika (ethics-driven view) terhadap CSR yang menilai baik-buruknya kegiatan perusahaan bukan berdasarkan kewajiban sosial maupun kewajiban terhadap pemangku kepentingan. Misalnya dalam proses pengambilan keputusan dan prosedur, perusahaan harus memberikan peluang kepada semua pihak yang ada hubungannya dengan perusahaan dengan didasarkan atas nilai-nilai persamaan, kebebasan dan keadilan.

#### *CSR sebagai proses manajerial*

Ketiga perspektif tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dunia usaha untuk melaksanakan CSR. Disisi lain, sejumlah pakar



menjelaskan CSR dengan menggunakan proses organisasi yang konkrit dan seringkali diistilahkan sebagai corporate social responsiveness.

Perhatian dunia usaha terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan memang mulanya dipicu oleh berbagai skandal serta bermacam-macam tekanan dari lembaga swadaya masyarakat, para pengambil kebijakan, konsumen dan media (Gardiner, 2005, Vol. 5, Iss. 2). Belakangan tanggung jawab dunia usaha terhadap masyarakat telah dipandang sebagai peluang bagi dunia usaha tidak hanya untuk melindungi diri dari berbagai risiko maupun untuk mempertahankan reputasi, tetapi juga memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, memperbaiki strategi perusahaan serta manajemen internal.

## **2. Strategi Implementasi Corporate Social Responsibility**

Implementasi strategi adalah penugasan atau penugasan kembali kepada para pemimpin perusahaan, baik pada tingkat korporat maupun tingkat unit bisnis, untuk mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi bersama-sama para karyawan. Implementasi strategi juga melibatkan pengembangan kebijakan fungsional, struktur organisasi, iklim yang mendukung strategi, dan membantu tercapainya tujuan-tujuan organisasi. Proses implementasi memerlukan komunikasi yang efektif dan negosiasi-negosiasi diantara semua penyusun strategi atau manajemen puncak yang berhubungan (David, 2009).

Sedangkan menurut Hunger dan Wheelen menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah sejumlah total aktifitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis. Agar dapat diimplementasikan secara efektif, strategi harus dilembagakan. Pelembagaan strategi yang dimaksudkan adalah mengimplementasikan strategi melalui pemilihan dan penerapan struktur organisasi yang sesuai dan pembentukan kultur organisasi (corporate culture) serta imbalan (reward system) yang dapat mendorong pencapaian kinerja strategi yang optimal (Hunger, 2003).

Kebijakan lockdown dalam rangka mengurangi penyebaran virus yang mengakibatkan juga banyaknya PHK karyawan dari perusahaan-perusahaan. Sedangkan di satu sisi perusahaan juga tetap memiliki kewajiban untuk tetap melaksanakan tanggung jawab sosial mereka, dengan adanya pandemi ini pun membuat banyak perusahaan harus mengkalkulasi ulang untuk mengatur strategi mereka dalam menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR mereka.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah menjadi salah satu kewajiban bagi semua perusahaan, bahkan CSR sendiri sudah melekat menjadi salah satu sistem yang perlu diperhatikan di dalam struktur manajemen perusahaan. Karena dalam sifat CSR sendiri di definisikan dalam berbagai tujuan, praktek CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral dan filantropi (Setyaningrum, 2012). Namun, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Karena salah satu sifatnya yakni filantropi ini mewakili peran sukarela, inisiatif, dan praktek yang diasumsikan oleh bisnis tetapi bagi masyarakat yang tidak memberikan harapan jelas seperti dalam tanggung jawab etis. Terlepas dari sifat sukarela mereka, memiliki harapan bahwa bisnis melakukan apa yang dipegang oleh masyarakat dan harapan ini didorong oleh norma sosial (Visser, 2010). Dalam arti tindakan filantropi atau kedermawanan ini sangat berpengaruh juga terhadap citra perusahaan yang bisa dianggap baik oleh masyarakat sekitar, karena kepercayaan dari masyarakat sekitar terhadap sebuah perusahaan juga bisa mengangkat nama perusahaan menjadi sebuah semacam investasi jangka panjang bagi kelanjutan perusahaan.

Kegiatan sosial yang diberikan CSR merupakan sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar industri dalam memberikan kepedulian, masyarakat sekitar industri dan lingkungan perusahaan merupakan pihak yang perlu mendapatkan perhatian dari perusahaan secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari kegiatan industri perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi sekitar masyarakat dan sekitar kawasan industri perusahaan yang berdampak pada perusahaan dan lingkungan.

Melalui praktek program CSR diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi, dan begitu juga keuntungan balik bagi perusahaan salah satunya meningkatnya reputasi perusahaan dimata masyarakat.

Peran tanggungjawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) terdapat 3 pilar utama pembangunan (triple tracks) sebagai berikut: (1) akan pengurangan jumlah pengangguran (pro-job) dan peningkatan angkatan kerja (2) pengurangan jumlah penduduk miskin (pro-poor) dan menaikkan nilai pendapatan perkapita dan (3) peningkatan pertumbuhan ekonomi (pro-growth) dan kestabilan harga serta daya beli masyarakat.

Berkaitan dengan CSR, bahwa ada tiga konsep CSR yang mendasari berjalannya sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan yakni 3P atau triple bottom line; Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi semata (profit) melainkan harus memiliki kepekaan dan kepedulian akan lingkungan (planet) disekitar perusahaan dan kesejahteraan masyarakat lingkungan perusahaan (people) dan keterlibatan masyarakat lingkungan sekitar perusahaan sebagai bentuk kontribusi perusahaan pada masyarakat (Wibisono, 2007).

Tingkat kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan dapat dilakukan tidak hanya melalui pemberdayaan ekonomi, namun juga melalui penguatan modal sosial, dan community development. Penguatan sosial dapat dilakukan dengan mengembangkan skema-skema penguatan modal sosial, seperti peningkatan fungsi BPD, LKMD, Gapoktan, PKK, BUMDes, dan Koperasi.

Pengaruh Modal Sosial Terhadap Partisipasi masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan dampaknya Bagi Kemampuan Ekonomi Masyarakat, dari studi dokumentasi menyimpulkan bahwa CSR merupakan hal yang tak terpisahkan dalam usaha penciptaan kesejahteraan masyarakat, begitu pula dengan partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam CSR memiliki keterkaitan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Secara umum, fungsi kelembagaan yang ada di dalam masyarakat sebagai wadah pemberdayaan mendapat penilaian yang besar oleh masyarakat. Pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat local dilingkungan perusahaan berarti memampukan masyarakat sekitar untuk dapat mandiri secara ekonomi atau setidaknya memberikan motivasi agar terjadi perkembangan ekonomi di daerah sekitar perusahaan.

Dengan adanya CSR diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan perekonomian masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan adanya pelibatan masyarakat secara utuh dalam pelaksanaannya. Dengan pelibatan secara utuh tersebut, dapat memperkuat modal sosial yang ada di dalam masyarakat dan hal ini akan berdampak positif bagi kesejahteraan dan keberlanjutan nilai perusahaan.

Laju pertumbuhan ekonomi dunia dewasa ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan koneksi antar



manusia, baik antar kota, provinsi, pulau, negara, bahkan antar benua yang dapat mempercepat informasi dapat dikirim dan diterima. Perkembangan teknologi secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pada dunia usaha. Kemajuan teknologi sendiri dapat menciptakan suatu kompetisi pada dunia usaha. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat (Suwandi, 2019).

Beberapa indikator bahwa perusahaan tersebut dikatakan berkembang adalah dilihat dari profit dan pertumbuhan perusahaan. Meningkatnya tingkat profit ditandai dengan meningkatnya tingkat penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dan meningkatnya pertumbuhan suatu perusahaan dilihat dari nilai investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut juga kebijakan investasi yang diharapkan mampu mendukung keberlanjutan bisnis.

Peningkatan ekonomi seperti halnya meningkatnya jumlah pendapatan, meningkatnya kesejahteraan, meningkatnya jumlah-jumlah produk yang dihasilkan, menurunnya tingkat kemiskinan dan meningkatnya usaha-usaha ekonomi lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan secara non ekonomi dapat dilihat misalnya; menguatnya kapasitas masyarakat, menguatnya fungsi kelembagaan, menguatnya modal sosial masyarakat dan meningkatnya pembangunan-pembangunan desa dan masyarakat secara fisik.

### 3. Implikasi Corporate Social Responsibility Perspektif Hadis

Adapun hadis yang menggambarkan tentang corporate social responsibility adalah.

#### Hadis Bukhari Nomor 2110

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ وَالنَّصَارَى كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ قَوْمًا يَعْمَلُونَ لَهُ عَمَلًا يَوْمًا إِلَى اللَّيْلِ عَلَى أَجْرٍ مَعْلُومٍ فَعَمِلُوا لَهُ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ فَقَالُوا لَا حَاجَةَ لَنَا إِلَى أَجْرِكَ الَّذِي شَرَطْتَ لَنَا وَمَا عَمِلْنَا بَاطِلًا فَقَالَ هُمْ لَا تَفْعَلُوا أَكْمِلُوا بَقِيَّةَ عَمَلِكُمْ وَخُذُوا أَجْرَكُمْ كَامِلًا فَأَبَوْا وَتَرَكَوْا وَاسْتَأْجَرَ أُجْرَيْنَ بَعْدَهُمْ فَقَالَ لَهُمَا أَكْمِلَا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمَا هَذَا وَلَكُمَا الَّذِي شَرَطْتُ هُمْ مِنَ الْأَجْرِ فَعَمِلُوا حَتَّى إِذَا كَانَ حِينَ صَلَاةِ الْعَصْرِ قَالَا لَكَ مَا عَمِلْنَا بَاطِلًا وَلَكَ الْأَجْرُ الَّذِي جَعَلْتَ لَنَا فِيهِ فَقَالَ لَهُمَا أَكْمِلَا بَقِيَّةَ عَمَلِكُمَا مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ

شَيْءٌ يَسِيرٌ فَأَيُّهَا وَاسْتَأْجَرَ قَوْمًا أَنْ يَعْمَلُوا لَهُ بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ فَعَمِلُوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ وَاسْتَكْمَلُوا أَجْرَ الْفَرِيقَيْنِ كِلَيْهِمَا  
فَذَلِكَ مَثَلُهُمْ وَمَثَلُ مَا قَبِلُوا مِنْ هَذَا النُّورِ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al-'Alaa'] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Bura'id] dari [Abu Burdah] dari [Abu Musa radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan Kaum Muslimin dibandingkan orang-orang Yahudi dan Nashrani seperti seseorang yang memperkerjakan kaum yang bekerja untuknya pada suatu hari hingga malam dengan upah yang ditentukan. Maka diantara mereka ada yang melaksanakan pekerjaan hingga pertengahan siang lalu berkata: Kami tidak memerlukan upah darimu sebagaimana yang kamu persyaratkan kepada kami (bekerja hingga malam) dan apa yang telah kami kerjakan biarlah nggak apa-apa". Maka orang itu berkata: "Selesaikanlah sisa pekerjaan, nanti baru kalian boleh mengambil upahnya dengan penuh". Maka mereka tidak mau dan tidak melanjutkan pekerjaan mereka. Kemudian dia memperkerjakan dua orang pekerja setelah mereka untuk menuntaskan sisa pekerjaan dan berkata, kepada keduanya: "Selesaikanlah sisa waktu hari kalian ini dan bagi kalian berdua akan mendapatkan upah sebagaimana yang aku syaratkan kepada mereka. Maka mereka berdua mengerjakannya hingga ketika sampai saat shalat 'Ashar, keduanya berkata, " Tidaklah yang kami telah kerjakan sia-sia dan kamu wajib membayar upah seperti yang kamu janjikan kepada kami berdua". Maka orang itu berkata, kepada keduanya: "Selesaikanlah sisa pekerjaan kalian berdua yang tidak sampai separuh hari ini". Namun kedua orang itu enggan melanjutkannya. Lalu orang itu memperkerjakan suatu kaum yang mengerjakan sisa hari. Maka kaum itu mengerjakan sisa pekerjaan hingga terbenam matahari dan mereka mendapatkan upah secara penuh termasuk upah dari pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh dua golongan orang sebelum mereka. Itulah perumpamaan mereka dan mereka yang menerima cahaya (Islam) ini."

#### *Penjelasan Hadis*

Dalam kitab Fath al-Bari Syarh Shahh Bukhari, Bab al-Ijaarah min al-'Ashr ila al-Lail juz 4 halaman 448. Terdapat penjelasan hadis, sebagai berikut:

...قَوْلُهُ : ( يَعْمَلُونَ لَهُ عَمَلًا يَوْمًا إِلَى اللَّيْلِ ) هَذَا مُغَايِرٌ لِحَدِيثِ ابْنِ عُمرَ ؛ لِأَنَّ فِيهِ أَنَّهُ اسْتَأْجَرَهُمْ عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ ، وَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُ التَّوْفِيقِ بَيْنَهُمَا فِي الْمَوَاقِيتِ...

...قَوْلُهُ : ( فَذَلِكَ مَثَلُهُمْ ) أَي : الْمُسْلِمِينَ ( وَمَثَلُ مَا قَبِلُوا مِنْ هَذَا النُّورِ ) . فِي رِوَايَةِ الْإِسْمَاعِيلِيِّ : " فَذَلِكَ مَثَلُ الْمُسْلِمِينَ الَّذِينَ قَبِلُوا هُدَى اللَّهِ وَمَا جَاءَ بِهِ رَسُولُهُ وَمَثَلُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى تَرَكُوا مَا أَمَرَهُمُ اللَّهُ..."

(Ya'maluna lahu 'amalan yauman ila al-lail): (memperkerjakan orang yang bekerja untuknya pada suatu hari hingga malam dengan upah yang ditentukan), matan hadis ini berbeda dengan hadis yang datang dari ibn 'umar: karena yang dipahami bahwasanya keterangan waktu kerja dan upah yang ditentukan hanya setengah hari sesuai kesepakatan diawal (Ibn Hajar, 1379). (Fadzalika matsaluhum): itulah (perumpamaan baginya) bemakna orang-orang muslim (yang perumpamaan cahaya bagi mereka adalah apa yang mereka terima yakni agama Islam). Dijelaskan lebih lanjut dalam riwayat Isma'ily bahwa artinya "sama dengan orang-orang muslim yang menerima petunjuk dari Allah swt dan apa yang datang dari Rasulullah saw sebagai penolong dari apa-apa yang sedang dikerjakan" (Ibn Hajar, 1379).

Dari penjelasan hadis diatas dapat dipahami bahwa hadis tersebut merupakan bentuk perumpamaan bagi orang muslim yang memiliki pekerjaan dan semangat dalam bekerja. Selanjutnya, makna yang dapat dipahami dalam hadis tersebut bahwasanya tatkala seseorang sedang mendapatkan pekerjaan, maka haruslah dikerjakan dengan tekun dan dituntaskan sebelum ia mengerjakan pekerjaan yang lain. Sesungguhnya niat yang sungguh dan ikhlas dalam bekerja merupakan kunci untuk meraih kesuksesan walaupun ditengah jalan didapati kesulitan. Namun, kedepan Allah swt memberikan jalan kemudahan baginya.

Kaitannya dengan corporate social responsibility terkait pembagian upah oleh pemangku kebijakan (stakeholder) sudah semestinya berlaku adil dan peka terhadap kondisi sosial di lingkungan kerja guna meningkatkan kinerja karyawan juga menciptakan lingkungan kerja yang sehat ditengah kondisi ekonomi yang berada ditingkat radikal.

Implementasi corporate social responsibility yang maksimal dan kompeten adalah solusi yang akan menambah dividen kepercayaan antar pelaku bisnis sehingga meningkatkan profit dan benefit dalam suatu perusahaan yang berimplikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi sehingga menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di lingkungan kerja akan membawa kemajuan bagi semua jenis perusahaan yang bersifat kepemilikan, baik berupa usaha perseroan, firma, persekutuan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bisnis lainnya dengan skala mikro maupun makro yang meliputi kewirausahaan dan warlaba sehingga kesejahteraan masyarakat

dan pengembangan perekonomian masyarakat secara utuh (Ika Yunia Fauzia, 2018).

Dengan demikian, dari hadis di atas dapat dipahami bahwa menjadi pribadi yang sukses dalam bekerja haruslah memerlukan kecerdasan rasional, emosional dan spiritual. Dan juga harus seimbang antara integritas dan *skill* yang dimiliki ataupun karakter dan kompetensi dalam membangun kemajuan sehingga dapat tercapai tujuan bersama (Ika Yunia Fauzia, 2018).

### **Kesimpulan**

Simpulan atas hasil penelitian ini adalah implikasi corporate social responsibility terhadap laju pertumbuhan ekonomi perspektif hadis. Perumpamaan orang muslim yang memiliki semangat dalam bekerja selaras dengan upah yang diberikan secara adil dalam hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah saw merupakan teladan bagi pembentukan karakter yang baik bagi sumber daya manusia, khususnya di bidang ekonomi. Selanjutnya, pembagian tugas yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya menandakan bahwa kompetensi menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan sumber daya yang ada sehingga dapat tercapai tujuan bersama. Implementasi corporate social responsibility yang maksimal dan kompeten adalah solusi yang akan menambah dividen kepercayaan antar pelaku bisnis sehingga meningkatkan profit dan *benefit* dalam suatu perusahaan yang berimplikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa pandemi covid-19 dibuktikan dengan adanya penguatan modal sosial masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Terlepas dari implementasi CSR terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam konteks implementasi program CSR yang dikaitkan dengan modal sosial, kesejahteraan masyarakat dan reputasi perusahaan di antaranya bagi aspek manajerial bahwa program CSR harus dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk kegiatan yang berjangka panjang (berkelanjutan) bukan dalam konteks menghabiskan dana program, perusahaan harus terus mendorong masyarakat penerima program memiliki tanggungjawab dan rasa memiliki atas program yang diimplementasikan dalam rangka memperkuat modal sosialnya.

### Daftar Pustaka

- Balabanis, G. H. (1998, Vol.98, Iss. 1). Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: are they linked? *European Business Review*. Bradford.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Takhrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- David, F. (2009). *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gardiner, L. &. (2005, Vol. 5, Iss. 2). Lead, respond, partner or ignore: the role of business schools on corporate responsibility. Bradford.
- Hunger, J. d. (2003). *Strategic Management and Business Policy*, Nine Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Ibn Hajar, A. A. (1379). *Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhari*. Beirut: Daar al-Ma'rifah.
- Ika Yunia Fauzia, A. K. (2018). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Kosasih E, d. (2020). Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Moderasi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2-3.
- Maignan, I. &. (2004, Vol. 32, Iss. 1). Corporate social responsibility and marketing: An integrative framework. *academy of marketing science*. . Journal. Greenvale. Winter .
- Pierce, J. d. (2008). *Strategic Management*. Salemba Empat: Jakarta.
- Setyaningrum, D. A. (2012, Februari 7). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT . Apac Inti Corpora , Bawen). Retrieved from UNDIP website:  
[http://eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi\\_13.pdf](http://eprints.undip.ac.id/33083/1/Skripsi_13.pdf)
- Suwandi, S. A. (2019). Model CSR dalam Penguatan Modal Sosial dan Peran Kelembagaan Masyarakat. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Umar Rizqon Akbar, S. H. (2020). Peran CSR dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Visser, W. M. (2010). *The A-Z of Corporate Social Responsibility*. West Sussex: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi CSR*. Gresik: Faseho Publishing.